

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki keinginan untuk berinteraksi, berkomunikasi, bertukar ide dan gagasan, menjalin hubungan dan menjadi bagian dari suatu kelompok tertentu. Bentuk keinginan manusia akan hasrat tersebut hanya dapat dipenuhi apabila manusia melakukan interaksi dengan individu lain. Interaksi berlangsung jika komunikasi antar individu dengan individu lainnya menciptakan kebersamaan.

Dalam melakukan interaksi dan komunikasi manusia melakukan transformasi ilmu, pengetahuan, budaya, perilaku, hingga cara berkomunikasi. Pada era informasi ini, semua menjadi serba murah, cepat dan akurat. Teknologi komunikasi mutakhir telah menciptakan apa yang disebut 1 *Riter* dunia. Yang dimana 1 *Riter* dunia ini merupakan perkembangan alat komunikasi yang sangat mutakhir, untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Bersama dengan perkembangan teknologi komunikasi ini, meningkat pula kecemasan tentang efek media massa terhadap masyarakat (khalayak).

Perkembangan teknologi internet dan perubahan budaya menjadikan media sosial menjadi suatu kebutuhan masyarakat modern. Terbukti hanya dalam beberapa tahun, *Facebook* telah menjadi media sosial paling populer di dunia dan *twitter* telah menjadi media sosial fenomenal dengan sistem *minibloggingnya*. Namun harus diketahui bahwa fungsi sebenarnya dari media sosial adalah untuk berbagi dengan sekelompok teman terpercaya dan keluarga. Hal yang ingin dibagikan akan jauh lebih pribadi dan lebih intim. Orang akan membuka lebih

banyak tentang diri mereka ketika dikelilingi oleh orang-orang yang lebih dipercaya dari pada orang lain. Selain itu, perkembangan teknologi informasi tersebut telah mengalihkan berbagai aktifitas manusia dari dunia nyata ke dalam sebuah ruang maya, yaitu *cyberspace*.

Cyberspace itu sendiri adalah media elektronik dalam jaringan komputer yang banyak dipakai untuk keperluan komunikasi satu arah maupun dua arah baik secara *online*(terhubung langsung). Salah satu jejaring sosial tersebut ialah *Instagram*. *Instagram* adalah aplikasi layanan berbagai foto yang memungkinkan pengguna untuk berfoto dan memberi *filter* lalu menyebarkan di sosial media seperti *Facebook*, *twitter*, dan lainnya.

Instagram adalah sebuah aplikasi untuk berbagai foto yang dapat dilihat oleh *followers* dari pengunggah foto tersebut dan dapat saling memberikan komentar antara sesamanya. Seperti yang kita ketahui bahwa kehidupan manusia memang tidak bisa dipisahkan dengan yang namanya pornografi karena banyaknya penyimpangan sosial. Hal yang berbau seks ini memang paling disukai oleh banyak orang bahkan hampir seluruh dunia. Ada banyak orang yang sangat senang tentang semua hal yang menyangkut pornografi dan masih banyak lagi berbau pornografi.

Menurut R. Ogien (2003:31-47) pornografi merupakan representasi eksplisit (gambar, tulisan, lukisan, dan foto) dari aktivitas seksual atau hal yang tidak senonoh, mesum atau cabul, yang dimaksudkan untuk dikomunikasikan ke publik. Dalam pornografi, gambar atau foto ingin memberikan semua yang ingin dan sederhana sesuai aslinya bahkan lebih nyata misalnya dengan menonjolkan bagian tertentu dari tubuh.

Hal yang lebih memperhatikan adalah dimana banyaknya pengguna *Instagram* mengunggah foto “*selfie* “ yang dipadukan dengan foto seksi atau porno. Swafoto atau foto narsis ([bahasa Inggris: selfie](#)) adalah jenis [fotopotret diri](#) yang diambil sendiri dengan menggunakan [kamera digital](#) atau [telepon kamera](#). Foto narsis sering dikaitkan dengan [narsisisme](#), terutama dalam [jejaring sosial](#). Di [industri hiburan Korea](#), istilah yang digunakan adalah *selca* (singkatan untuk *self camera*).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Foto Selfie Di Media Sosial Instagram Terhadap Persepsi Remaja (Studi Deskriptif Kuantitatif Di Sekolah Menengah Atas Taman Siswa Medan)**”.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian adapun batasan masalah yang akan diteliti adalah :

- a. Penelitian ini dibatasi pada masa remaja menengahyakni usia 16-18 tahun
- b. Penelitian di lakukan pada siswa/i SMA Taman Siswa Medan Kelas XI
- c. Foto seksi yang dimaksud adalah foto yang tidak senonoh dan berbau seksual

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah ini berfungsi untuk membatasi studi dan mengacu pada pelaksanaan penelitian secara objektif terhadap objek penelitian. Selain itu dengan perumusan masalah yang jelas, akan memenuhi kriteria untuk memuaskan dan mengeluarkan data yang diperoleh dari objek penelitian. Maka berdasarkan penelitian dan uraian latar belakang di atas, perumusan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana persepsi pelajar SMA Taman Siswa Medan dalam penggunaan dari aplikasi foto *Selfie* di Media Sosial *Instagram*.
2. Bagaimana pengaruh dari fitur-fitur camera (pencahayaan, gaya, frekuensi, tujuan dan lokasi) yang ada pada Media Sosial *Instagram* dalam melakukan foto *Selfie* seksi dikalangan remaja di SMA Taman Siswa Medan

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui sejauh mana persepsi pelajar SMA Taman Siswa Medan dalam penggunaan dari aplikasi foto *Selfie* di Media Sosial *Instagram*.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari fitur-fitur camera (pencahayaan, gaya, frekuensi, tujuan dan lokasi) yang ada pada Media Sosial *Instagram* dalam melakukan foto *Selfie* seksi dikalangan remaja di SMA Taman Siswa Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Untuk memberikan informasi kepada para pembaca tentang media massa khususnya aplikasi foto *Selfie* seksi di Media Sosial *Instagram*.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai masukan atas sumbangan dalam kajian ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan komunikasi massa pada aplikasi foto *Selfie* seksi Media Sosial *Instagram*.

b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah yang sejenis.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam pemahaman mengenai aplikasi foto *Selfie* seksi pada Media Sosial *Instagram*.

